BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap suatu data penelitian serta penampilan dari hasilnya.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa berdasarkan data, sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan data ada tidaknya hubungan antara dua fenomena atau lebih.⁵⁶

Dari desain penelitian ini ditetapkan bahwa: 1) Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu variabel *adversity quotient* dan prokrastinasi akademik 2) Penelitian ini menguji hubungan antara dua variabel tersebut.

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵⁷ Sesuatu itu disebut variabel dikarenakan secara kuantitatif atau secara kualitatif ia dapat bervariasi. Apabila sesuatu tidak dapat bervariasi maka ia bukan variabel melainkan konstanta.⁵⁸ Dalam penelitian, peneliti dapat memilih salah satu atau beberapa diantara banyak variabel bebas yang mempengaruhi variabel tergantung (terikat), yang

⁵⁵ Arikunto, Suharsimi.2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: PT.Rineka Cipta. hal.10

⁵⁶ Arikunto, Suharsimi.2005.*Manajemen Penelitian*.Jakarta: PT.Rineka Cipta. hal 12

⁵⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta , 2006. Cet.XIII. Hal.118

⁵⁸ Saifuddin Azawar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2007. Cet. VII. Hal.59

menjadi fokus penelitiannya. Variabel–variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y)

Variabel tergantung (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjauhi akibat adanya variabel bebas.⁵⁹ Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat, yaitu prokrastinasi akademik.

2. Variabel bebas atau *independent variable* (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan.⁶⁰ Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu *adversity quotient*. Kedudukan prokrastinasi sebagai variabel terikat dan *adversity quotient* sebagai variabel bebas.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati. Suatu konsep mengenai variabel yang sama dapat saja memiliki definisi operasional yang lebih dari satu dan berbeda-beda antara penelitian yang satu dan yang lainnya.

Jadi, suatu definisi operasional haruslah memiliki keunikan.⁶¹ Menurut Nazir definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspeksifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

⁵⁹ *Ibid.*, hal.40

⁶⁰ Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta,2003), hlm.39

⁶¹ *Ibid.* Hal.74

Definisi operasional yang dibuat dapat berbentuk definisi operasional yang diukur (*measured*), ataupun definisi operasional eksperimental.

1. Prokrastinasi Akademik.

Prokrastinasi Akademik adalah kecenderungan individu dalam merespon tugas yang dihadapi dengan melakukan penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, kelambanan dalam menyelesaikan tugas, adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual serta melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas.

2. AQ (*Adversity Quotient*)

Adversity Quotient adalah kemampuan seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk diselesaikan.

C. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal, dan seterusnya. Subjek yang diteliti dapat merupakan sekelompok penduduk di suatu desa, sekolah, atau yang menempati wilayah tertentu.⁶² Dalam populasi penelitian ini sebanyak 254 subjek.

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat

⁶² Latipun, Op Cit.. Hal.25

mewakili seluruh populasi.⁶³ Syarat yang harus diperhatikan dalam pengambilan sampel yaitu sampel telah memenuhi keadaan populasi.

Menurut Arikunto, sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel, jika subyek kurang dari 100 orang, maka lebih diambil semuanya untuk diteliti. Selanjutnya jika jumlah subyek lebih dari 100 orang, maka diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.⁶⁴ Sedangkan menurut Nasution, *sampling* adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi. Bila jumlah populasi terlampau besar kita ambil sejumlah sampel representative, yaitu yang mewakili keseluruhan populasi itu.⁶⁵

Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kriteria *purposive sampling* yang didasarkan pada tujuan penelitian ialah sebagai berikut:

- a. Mengikuti kegiatan belajar tahun ajaran 2013-2014.
- b. Berusia 13–15 tahun.
- c. Siswa bersekolah di SMP Negeri 1 Lawang.
- d. Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang.

Penggunaan *sampling purposive* untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil. Siswa SMP Negeri 1 Lawang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah siswa 254 dengan menggunakan ukuran sampel 20%. Dari keterangan diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa, yang diambil berdasarkan usia siswa yang merupakan usia remaja

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, Hal.131 – 132

⁶⁴ Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian*.Jakarta, Rineka Cipta hal.109

⁶⁵ Nasution.2006.*Metode Research* (Penelitian Ilmiah).Jakarta: Bumi Aksara

yaitu 13-15 tahun, sedang mengikuti kegiatan belajar tahun ajaran 2013-2014, siswa kelas VIII dan bersekolah di SMP Negeri 1 Lawang.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data bagi penelitiannya.⁶⁶ Sesuai dengan jenis penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁶⁷ Jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut:

- a) Wawancara tidak terstruktur/tidak terpimpin yaitu tidak adanya kesengajaan dari para pewawancara untuk mengarahkan tanya jawab ke pokok-pokok persoalan yang menjadi titik fokus dari kegiatan penelitian.
- b) Wawancara terstruktur yaitu pewawancara menjalankan wawancara dengan telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan terlebih dahulu dalam porses wawancara
- c) Wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kalimat yang tidak permanen.⁶⁸

⁶⁶ Ibid. Hal.197

⁶⁷ Ibid. Hal.136

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Jadi yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang bersumber pada tulisan atau barang tertulis seperti buku-buku, majalah, rapport, jurnal, dan lain sebagainya.⁶⁹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi dari data tertulis yang ada pada subjek penelitian dan yang mempunyai relevansi dengan data yang dibutuhkan.

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi disini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian seperti data siswa dan profil SMP Negeri 1 Lawang, akan tetapi metode utama dalam pengumpulan data ini adalah skala psikologi yang digunakan untuk mengungkap kedua variabel yaitu *adversity quotient* dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2013-2014 di SMP Negeri 1 Lawang.

3. Instrumen Penelitian

Menurut Suharimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷⁰ Selanjutnya instrumen yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, contohnya: angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*), skala (*scale*), pedoman

⁶⁸ Rahayu, Iin Tri & Ardani Tristiadi Ardi. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia.74

⁶⁹ Arikunto, Suharsimi, 2005, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal.206

⁷⁰ Arikunto Suharsimi, *Op, Cit.,Hal. 156 – 157.*

wawancara (*interview guide*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet*), soal ujian, dan sebagainya.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁷¹

Metode angket ini digunakan untuk mengukur tingkatan Prokrastinasi Akademik. Metode angket dengan modifikasi dari skala Likert digunakan mengingat variabel-variabel independent yang disertakan dalam penelitian ini dapat diungkap dengan menggunakan skala.

Metode Likert merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang memungkinkan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dan tidak dibutuhkan kelompok panel penilai atau *judging group*, dikarenakan nilai skala setiap pernyataan tidak ditentukan oleh derajat favorablenya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi responnya.⁷²

Pada penelitian ini subjek diminta menjawab suatu angket pernyataan yang terdiri dari dua variabel yang berbeda dengan skala respon yang sesuai dengan kondisi subjek, sebagai berikut:

⁷¹ Arikunto, Suharsimi, 2005, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal.87

⁷² Azwar, Syarifuddin, 2007, *Penyusunan Skala Psikologi*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar.Hal.139

Tabel 3.1
Norma Skoring Skala Prokrastinasi Akademik

Item Favourable	Skor	Item Unfavourable
Alternatif Jawaban		Alternatif Jawaban
SS (Sangat Sesuai)	4	STS (Sangat Tidak Sesuai)
S (Sesuai)	3	TS (Tidak Sesuai)
TS (Tidak Sesuai)	2	S (Sesuai)
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	SS (Sangat Sesuai)

Tabel 3.2
Norma Skoring Skala Adversity Quotient

Item Favourable	Skor	Item Unfavourable
Alternatif Jawaban		Alternatif Jawaban
SS (Sangat Sesuai)	4	STS (Sangat Tidak Sesuai)
S (Sesuai)	3	TS (Tidak Sesuai)
TS (Tidak Sesuai)	2	S (Sesuai)
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	SS (Sangat Sesuai)

Metode Likert ini biasanya meniadakan kategori respon yang di tengah yaitu respon Netral (N), karena tersedianya jawaban yang ditengah dapat menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*Central Tendency effect*) terutama bagi subjek penelitian yang ragu atas arah jawaban. Skor jawaban bergerak dari 1-4 tergantung dari sifat aitem.

Untuk mengungkap fakta mengenai variabel prokrastinasi akademik, digunakan skala prokrastinasi akademik yang disusun oleh peneliti dengan mengacu pada teori prokrastinasi akademik Ferrari, sedangkan pada variabel *adversity quotient* digunakan skala *adversity quotient* yang disusun dengan mengacu pada teori Stolz.

Indikator-indikator tersebut diatas dikembangkan menjadi aitem-aitem pernyataan sesuai dengan proporsi yang telah ditentukan. Pernyataan dalam skal ini terdiri dari pernyataan yang positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Pernyataan yang *favourable* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai obyek sikap. Sebaliknya, pernyataan yang *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap obyek sikap yang diungkap.

Tabel 3.3

***Blue Print* Skala Prokrastinasi Akademik**

No	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>F</i>	<i>Uf</i>	
1	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas	1,2, 3, 29,	15, 22, 23	7
2	Kelambanan dalam mengerjakan tugas	4, 24, 30, 31, 17	5, 6, 16, 25,28	10
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja aktual	7, 8, 18, 27	9, 19, 26,	7
4	Kecenderungan melakukan aktivitas lain yang bersifat menyenangkan	10, 12, 21	11, 13, 14, 20	7
Jumlah		16	15	31

Tabel 3.4
Blue Print Skala Adversity Quotient

No	Indikator	Deskriptor	Variabel		Jumlah
			F	Uf	
1	<i>Control</i> (pengendalian diri)	Respon terhadap kesulitan	1	2, 4	3
		Kendali terhadap kesulitan yang dihadapi	3, 5	6	3
2	<i>Owneship dan Origin</i> (asal usul dan pengakuan)	Menganggap kesulitan berasal dari luar	7, 9	8, 10, 12	5
		Mempunyai tanggung jawab	11, 13, 15	14, 16	5
3	<i>Reach</i> (jangkauan)	Sejauh manakah kesulitan menjangkau kehidupan yang lain	17	18, 20, 22	4
		Menganggap peristiwa buruk bukan sebagai bencana yang dapat menyedot ketenangan dan kebahagiaan fikiran individu saat proses berlangsung	19, 21	24, 26	4
4	<i>Endurance</i> (daya tahan)	Menganggap kesulitan tidak akan berlangsung lama	23, 25	28	3
		Kemampuan dalam menghadapi kesulitan	27, 29	30	3
Jumlah			15	15	30

Angket ini sebelumnya telah dilakukan penilaian melalui validitas isi oleh dosen ahli dengan metode Aiken's V. Berhubung terdapat beberapa

pernyataan yang kurang relevan dengan indikator yang ada dalam skala, maka peneliti melakukan berbagai macam perbaikan pada pernyataan yang bersangkutan. Sehingga pernyataan dapat dijadikan sebagai angket dan disebarkan kepada subjek penelitian. Adapun dosen ahli yang telah memberikan penilaian terhadap skala *adversity quotient* dan prokrastinasi akademik sebanyak 3 orang, yaitu :

1. Nama : Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
Fokus Keahlian : Psikologi Sosial
2. Nama : M. Jamaluddin Ma'mun, M.Si
Fokus Keahlian : Psikologi Klinis & Psikologi Kepribadian
3. Nama : Anwar Fuady
Fokus Keahlian : Psikologi Klinis

E. Proses Penelitian

Proses Penelitian korelasi dalam penelitian ini secara garis besar melalui beberapa tahapan–tahapan sebagaimana berikut :

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap dimana peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa siswa yang mengalami prokrastinasi akademik dan *adversity quotient*. Selain itu peneliti menyusun alat ukur prokrastinasi akademik, *adversity quotient* dan pengurusan administrasi. Setelah alat ukur selesai diperiksa dan disetujui oleh pembimbing skripsi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lawang pada tanggal 20 Agustus 2013.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dilakukan setelah semua rangkaian tahap pelaksanaan penelitian selesai. Kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis data meliputi:

- a. Pengecekan kembali semua data yang terkumpul
- b. Pemberian skor terhadap jawaban angket dari subyek penelitian
- c. Tabulasi data hasil penyekoran sehingga rapih dan mudah dianalisis
- d. Pengecekan data yang telah dicetak dengan data yang tertera pada lembar tabulasi
- e. menganalisis data dengan menggunakan program SPSS for windows 16.0

F. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Validitas suatu tes adalah taraf sejauh mana alat tes itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, dan makin tinggi validitas alat tes, maka makin mengenai sasarannya.⁷³ Valid atau tidaknya suatu item instrument, dapat diketahui dengan cara membandingkan indeks korelasi *Product Moment Spearman*, dapat digunakan rumus, sebagai berikut:⁷⁴

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁷³ Sumadi Suryabrata. *Pembimbing ke Psikodiagnostik* .edisi II. (Yogyakarta: Rake Sarasin,1993), hlm.24

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*,hlm.146

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

N : Jumlah subjek

x : Jumlah skor item/nilai tiap item

y : Jumlah skor total/nilai total angket

Hasil pengujian validitas alat ukur (skala) Prokrastinasi Akademik siswa kelas VIII SMPN 1 Lawang, Kabupaten Malang dengan koefisien validitas 0.3, adapun jumlah aitem yang valid dan yang gugur dapat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Validitas Skala Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Butir aitem		Jumlah
		Lolos	Gugur	
1	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas	1, 2, 3, 9, 15, 22, 23	–	7
2	Kelambanan dalam mengerjakan tugas	4, 24, 30, 5, 6, 16, 17, 28	25, 31	10
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja aktual	7, 8, 9, 18, 26, 27	19	7
4	Kecenderungan melakukan aktivitas lain yang bersifat menyenangkan	10, 11, 12, 13, 20, 21	14	7
	Jumlah	27	4	31

Hasil pengujian validitas alat ukur (skala) Prokrastinasi Akademik siswa kelas VIII SMPN 1 Lawang, Kabupaten Malang dengan koefisien

validitas 0.3, adapun jumlah aitem yang valid dan yang gugur dapat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Skala *Adversity quotient*

No	Aspek	Butir aitem		Jumlah
		Lolos	Gugur	
1	<i>Control</i> (pengendalian diri)	1, 3, 4, 5, 6	2	6
2	<i>Ownship dan Origin</i> (asal usul dan pengakuan)	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	7	10
3	<i>Reach</i> (jangkauan)	18, 19, 22, 26	17, 20, 21, 24	8
4	<i>Endurance</i> (daya tahan)	23, 25, 27, 28, 29, 30	–	6
	Jumlah	24	6	30

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁷⁵ Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya keterpercayaan, keterdalaman, kejelasan, konsistensi dan kestabilan. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana alat ukur dapat dipercaya.⁷⁶

Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chronbach* karena skor yang didapat dari skala psikologi berupa skor interval, bukan berupa 1 dan 0.⁷⁷ Dalam menghitung reliabilitas skala, peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Program for Social Sciences*) 16.0 for windows. Uji Reliabilitas

⁷⁵ Ibid. Hal.70

⁷⁶ Azwar, Syarifuddin, 2007, *Reliabilitas dan Validitas*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar. Hal.180

⁷⁷ Arikunto, Suharsimi, 2005, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal.171

dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Tabel 3.7

Reliabilitas *Adversity Quotient* dan Prokrastinasi Akademik

Skala	Jumlah aitem	Jumlah subjek	Alpha	Keterangan
Adversity Quotient	30	50	0,925	Reliabel
Prokrastinasi Akademik	31	50	0,899	Reliabel

G. Metode Analisis Data

Berdasarkan jenis penelitian dan jenis data yang diperoleh, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik. Rumus statistik dilakukan karena data-data yang diperoleh berupa angka-angka dan bersifat kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Sciences*) 16.0 for windows.

Tingkat prokrastinasi akademik diukur dengan menggunakan instrumen baru yang diadopsikan dari sebuah teori prokrastinasi akademik Ferrari. Pengukuran tingkat prokrastinasi akademik dilakukan sesudah pemberian angket untuk mengetahui perbedaan tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Lawang.

Sedangkan variabel *adversity quotient* diukur

Dengan menggunakan instrumen baru yang diadopsi dari sebuah teori *adversity quotient* untuk mengetahui tingkat *adversity quotient* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang.

Dari data mentah yang telah diperoleh kemudian diproses dengan beberapa tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Analisa Norma

Untuk mengetahui tingkat *Adversity Quotient* dan Prokrastinasi Akademik, maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori berikut ini:

Tabel. 3.8
Rumus Analisa Norma Skala

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
Rendah	$X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

Sebelum masuk pada perhitungan kategori, terlebih dahulu dicari perditungan rata-rata skor kelompok (mean) dan standar deviasi kelompok (SD).

Rumus mencari Mean :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

N : Jumlah total

X : banyaknya nomor pada variabel X

Rumus mencari Standart deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N - 1}}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

N : Jumlah total

X : Skor X

2. Analisa Prosentase

Setelah diketahui harga mean dan SD, Selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subjek

3. Analisa Korelasi Product Moment

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui informasi mengenai hubungan atau korelasi antara variabel X (*adversity quotient*) dengan variabel Y (prokrastinasi akademik) maka peneliti menggunakan teknik analisis product moment, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi x dan y

N : Jumlah subjek

x : Jumlah skor aitem

y : Jumlah skor total